

PENGARUH HARGA KARET TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL SIGALANGAN KEC. BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Oleh:

Abdul Latif Lubis, SE., MM

Makhrani, SE., MM

Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UGN Padangsidempuan

Abstrak

Tipe penelitian yang dipergunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknis field research (penelitian lapangan), dokumentasi, dan jurnal ekonomi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber hingga didapatkan data yang cukup. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif, regresi linier sederhana, korelasi dan determinasi dengan menjelaskan atau menggambarkan data yang diteliti atau didapatkan dari lapangan, baik data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, maupun dari data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga karet berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi pada pasar tradisional Sigalangan Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan. Hal ini sangat signifikan berpengaruh.

Kata Kunci : Harga Karet, Pendapatan ,Pedagang Pakaian Jadi.

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani karet memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – harinya. Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang diperoleh petani selalu berubah yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya faktor cuaca dan keadaan pasar. Agribisnis yang merupakan suatu rangkaian system usaha berbasis pertanian harus mendapat perhatian penuh untuk mengembangkan sector pertanian. Usaha tani yang dikembangkan dalam rangka peningkatan sector perekonomian adalah organisasi yang berasal dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di kegiatan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau Komoditi karet merupakan salah satu komoditi prioritas yang dipilih oleh pemerintah kabupaten Tapanuli Selatan, karena berdasarkan cuaca dan kondisi iklim di Kabupaten Tapsel tergolong pada tipetropis basah dengan musim hujan dan kemarau yang silih berganti sepanjang tahun. Kabupaten Tapsel merupakan daerah yang memiliki luas area sebesar 313.080 Ha. Perekonomian Kabupaten Tapsel bertumpu pada sector pertanian dan perkebunan, sector

perkebunan yang menonjol adalah perkebunan karet tercatat selama tahun 2007 rata-rata produktivitas karet per hektar per tahun adalah 2.600 Kg.

Berdasar kanuraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ Pengaruh Harga Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Sigalangan Kec. Batang Angkola Kab. Tapsel (Studi Pedagang Pakaian Jadi) ”.

Pasar adalah tempat orang berjual beli atau tempat penjual ingin menukar barang atau jasa dengan uang, atau tempat pembeli yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang (KBBI, 2: 833).

Menurut UU Nomor 5 Tahun 1999, Pasar adalah lembaga ekonomidimana para pembeli dan penjual baik secara langsung maupun tidak langsung dapat melakukan transaksi perdagangan barang dan atau jasa (Widodo, 11:284).

Dalam pengertian sehari-hari, pasar selalu identik dengan suatu tempat tertentu di mana terdapat banyak penjual dan pembeli yang bertransaksi jual beli. Dengan kata lain, pasar seringkali diartikan sebagai tempat atau lokasi untuk jual beli barang. Dalam ilmu ekonomi, istilah pasar digunakan untuk menggambarkan pertemuan antara penawaran dan

permintaan yang menentukan tingkat harga barang atau jasa yang di perjualbelikan.

Oleh karena itu, apabila ada seorang penjual (produsen atau distributor) bertransaksi dengan seorang pembeli (konsumen), di manapun mereka berada, maka dapat dikatakan bahwa mereka telah membentuk suatu pasar. Selanjutnya, proses terjadinya pertemuan antara penjual dan pembeli tidak terikat oleh suatu tempat. Bahkan antara penjual dan pembeli tidak harus bertemu secara tatap muka. Seiring dengan perkembangan teknologi, untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa, penjualan atau pembelian dapat dilakukan melalui surat-menyurat, telepon, atau bahkan dapat melalui tele-marketing.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi - prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan (Mulyanto Sumardi, 2005:35). Ilmu ekonomi mengenal istilah pendapatan, yang mengandung arti hasil dari pekerjaan seseorang yang dikeluarkannya untuk mengkonsumsi suatu barang atau jasa dan selebihnya ditabung, dalam bentuk tingkatnya yaitu:

$$Y = C + S$$

Dimana :

Y = Pendapatan (*income*)

C = Harga Karet

S = Tabungan

Pengertian pendapatan dan penerimaan ialah (Mulyanto Sumardi 2005:50) :

- a. Pendapatan faktor yang didistribusikan yang dibagi lagi menurut sumbernya menjadi penghasilan sebagai gaji dan upah, penghasilan dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas dan penghasilan dari kepemilikan harta.
- b. Transfer yang bersifat redistributif, terutama terdiri dari transfer pendapatan yang tidak mengikat dan

biasanya bukan merupakan imbalan atas penerimaan jasa atau harta milik.

(Mulyanto Sumardi, 2005 : 75) merinci pendapatan terdiri atas :

- a) Pendapatan berupa uang dari
 1. Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, atau penjualan dari kerajinan rumah
 2. Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah
 3. Keuntungan sosial yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial
- b) Pendapatan berupa barang, yaitu pendapatan berupa :
 1. Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentukkan dalam beras, pengobatan, transportasi, pemukiman, dan rekreasi.
 2. Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah antara lain pemakaian barang yang diproduksi di rumah atau disewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.
 3. Penerimaan yang bukan pendapatan, yaitu pengambilan tabungan penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman uang, kiriman uang, hadiah/pemberian, warisan, atau menang judi.

Salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah modal, sebab didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Sehubungan dengan kegiatan operasi badan usaha, modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Modal Tetap :
Adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi, seperti misalnya tanah, gedung, mesin, alat perkakas, dan sebagainya.

2. Modal Bekerja

Modal bekerja yaitu modal untuk membiayai operasi perusahaan seperti pembelian bahan dasar dan bahan habis pakai, membiayai upah dan gaji, membiayai persediaan, membiayai pengiriman.

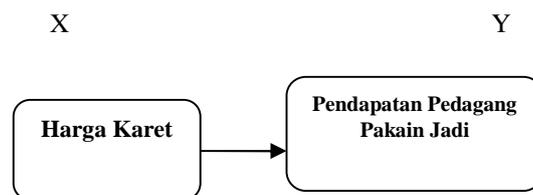
Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Irawan dan M. Suparmoko, 2007:16). Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal usaha bagi pedagang kain juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang oleh-oleh di Kecamatan Panyabungan.

Untuk lebih memahami pengertian sektor informal perlu diidentifikasi sejumlah ciri dari kegiatan tersebut sebagai berikut :

- 1) Pola kegiatan tidak teratur baik dari waktu, permodalan, maupun penerimaannya.
- 2) Tidak tersentuh oleh peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.
- 3) Modal, peralatan, perlengkapan, maupun omsetnya biasanya kecil.
- 4) Tidak membutuhkan keahlian dan ketrampilan khusus, sehingga secara luas dapat menyerap bermacam-macam tingkat tenaga kerja.
- 5) Umumnya tiap-tiap satuan usaha memperkerjakan tenaga dalam jumlah kecil dan dari kalangan keluarga, kenalan, atau berasal dari daerah yang sama.
- 6) Tidak menerapkan sistem pembukuan dan tidak menaruh akses pada sistem perkreditan.
- 7) Kecenderungan tingkat mobilitas kerja dan tempat tinggal cukup tinggi

Sektor informal pada umumnya ditandai oleh beberapa karakteristik khas seperti sangat bervariasinya bidang kegiatan produksi barang dan jasa, berskala kecil, unit-unit produksinya dimiliki secara perorangan atau keluarga, banyak menggunakan tenaga kerja dan teknologi yang dipakai relatif sederhana. Para pekerja yang menciptakan sendiri lapangan kerjanya. Di sektor informal biasanya tidak memiliki pendidikan formal,

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut : bahwa terdapat dua variabel yaitu variabel independen adalah harga karet yang akan mempengaruhi variabel dependen adalah pendapatan pedagang pakaian jadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar : 2.1 Kerangka Pikir

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan perumusan dari penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui penyajian hipotesis (Efendi, dkk. 2009 : 43) yaitu menjelaskan pengaruh harga karet terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar tradisional Sigalangan Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan.

Populasi adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pakaian jadi di pasar tradisional

Sigalangan Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan sebanyak 20 orang.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel sesuai dengan pendapat dari (Suharsimi Arikunto 2006:107) yaitu untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya jika objeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih. Sampel adalah kumpulan elemen yang sifatnya tidak menyeluruh melainkan hanya sebagian dari populasi saja. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 20 orang. Sesuai dengan judul yang penulis pilih, maka lokasi penelitian dilakukan di pedagang pakaian jadi Pasar Tradisional Sigalangan Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan, dan dilaksanakan bulan Nopember 2016 s/d selesai.

C. HASIL PENELITIAN

1) Sejarah Singkat Kab. Tapanuli Selatan

Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebuah kabupaten di Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kotanya ialah Sipirok. Kabupaten ini awalnya merupakan kabupaten yang amat besar dan beribukota di Padang Sidempuan. Daerah-daerah yang telah berpisah dari Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Mandailing Natal, Kota Padang Sidempuan, Padang Lawas Utara dan Padang Lawas Selatan. Setelah pemekaran, ibukota kabupaten ini pindah ke Sipirok. Di kabupaten ini terdapat objek wisata Danau Marsabut dan Danau Siais. Bahasa yang digunakan masyarakatnya adalah bahasa Batak Angkola. Agama mayoritas penduduknya adalah Islam. Sebuah lapangan terbang terdapat di Kecamatan Aek Godang. Slogan kabupaten ini adalah Sahata Saoloan (Bahasa Batak) yang artinya Seia Sekata.

2) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dimaksudkan untuk dapat melakukan pengujian keabsahan dan keandalan jawaban responden dalam suatu kuisioner. Sehingga dalam pengujian validitas maka metode yang digunakan adalah metode *correlation beverage*, dimana dalam penerapan metode *correlation beverage* dimaksudkan untuk menguji score dan total score, sedangkan suatu butir instrumen penelitian yang dikatakan valid apabila nilai r diatas dari 0,230.

3) Analisa Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itulah dalam melakukan analisis regresi maka dapat disajikan hasil olahan data SPSS yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Olahan Data Regresi Dengan Menggunakan SPSS

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah $Y = a + bX$. Sehubungan dengan data yang tersedia dari judul skripsi ini, analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana berguna untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (Pengaruh Harga Karet) dengan variabel Y (Pendapatan Pedagang pakaian Jadi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di Pasar Sigalangan.

4) Hasil Uji Hipotesis

Uji t pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel harga karet terhadap

pendapatan pedagang pakaian jadi. Uji t dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

a. $H_0 : b_1 = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga karet (X) terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi (Y).

b. $H_a : b_1 \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga karet (X) terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi (Y).

c. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel harga karet sebesar 3.421 sedangkan t_{tabel} 0.012. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.421 > 0.012$. Sedangkan t_{hitung} pada variabel pendapatan pedagang pakakain jadi sebesar 3.098 sedangkan t_{tabel} sebesar 0.002. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.098 > 0.002$. Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel harga karet secara uji t berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakakain jadi di pasar sigalangan Kec. Batang Angkola Kab. Tapsel. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden menyatakan bahwa dengan adanya naik harga karet maka akan mengakibatkan pendapatan pedagang pakaian jadi meningkat. Dengan kata lain mayoritas responden menyatakan bahwa harga karet berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi pasar sigalangan Kec. Batang Angkola.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dari hasil analisis secara keseluruhan yaitu :

1. Kenaikan harga karet berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi,

artinya setiap terjadi peningkatan variabel pengaruh harga karet maka pendapatan pedagang pakaian jadi akan meningkat, artinya pengeluaran pedagang pakakain jadi akan berkurang untuk membiayai kebutuhan apabila pedagang tersebut menerima kenaikan harga karet. Nilai t_{hitung} variabel harga karet sebesar 3.421 sedangkan t_{tabel} 0.012. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.421 > 0.012$. Sedangkan t_{hitung} pada variabel pendapatan pedagang pakakain jadi sebesar 3.098 sedangkan t_{tabel} sebesar 0.002. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.098 > 0.002$.

2. Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel harga karet secara uji t berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakakain jadi di Pasar Sigalangan kab. Tapanuli Selatan. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden menyatakan bahwa dengan adanya kenaikan harga karet maka akan mengakibatkan pendapatan pedagang pakaian jadi meningkat. Dengan kata lain mayoritas responden menyatakan bahwa harga karet berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di Pasar Sigalangan Kec. Batang Angkola Kab. Tapsel.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka penulis mempunyai beberapa saran yaitu:

1. Pihak pemerintah perlu memperhatikan, bahwa prioritas utama untuk menaikkan harga karet karena ini akan berpengaruh dengan kemampuan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan sandang pangan dan perumahan.

2. Kepada petani perkebunan karet khususnya, seharusnya dapat memanfaatkan kenaikan harga karet tersebut dengan baik yaitu dengan

menggunakannya untuk kebutuhan yang paling penting, bukan digunakan untuk keperluan yang tidak penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (edisi revisi VI, cetakan ketigabelas. PT. Rineka Citra. Jakarta
- BPS. 2008. *Perkembangan Indikator Makro UKM*
- Effendy. 2005. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Tiara Wacana. Yogyakarta
- Herry, Maridjo. 2000. *Laporan Hasil Penelitian : Profil Sektor Informal*. FPIPS IKIP SADHAR. Yogyakarta
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2001. *Metode Penelitian untuk Akuntansi dan Bisnis*. BPFU-UGM. Yogyakarta
- Kartono, Syahrir. 2000. *Sektor Informal : Beberapa Catatan Kritis*, Prisma No 6. Tahun XIV. Jakarta
- Mudrajad, Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Rintuh, Cornelis., dan Miar. 2005. *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Cetakan Pertama. BPFU. Jakarta
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE-UI. Jakarta
- Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuh. Alfabeta. Bandung
- Sumardi, Mulyanto. 2005. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Bina Aksara. Jakarta
- SuprihatindanBintari. 2005. *Ekonomi dan Koperasi*. Ganesha Exacta. Bandung
- Suparmoko, MdanIrawan. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Todaro, Michael. P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta